

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti sebuah perbuatan. Pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogi” yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti pertolongan atau bimbingan yang diberikan secara sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan merupakan keberhasilan dari produk yang diharapkan terdapat dua kategori kompetensi yang sekiranya dimiliki oleh lulusan pendidikan, yaitu kompetensi akademik, menunjukkan manusia yang sehat dan kuat jasmaninya, memiliki pengetahuan dan

ketrampilan yang memiliki iman yang kuat serta kompetensi karakteristik, menunjukkan manusia dengan karakter beriman dan bertakwa, berakhlak mulia.²

Pendidikan bisa dijalankan dengan baik apabila kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak.³

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Di samping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai instuisi pendidikan.⁴

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 32.

³ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press Trianto, 2012), hlm. 5.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: 2016), hlm. 1-4.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵

Kurikulum di pesantren merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama untuk menghadapi tantangan perubahan jaman yang memang tidak pernah berhenti sekaligus sebagai antisipasi terhadap segala konsekuensi yang menyertainya. Penyatuan pesantren antara unsur keislaman, dan kemoderenan dalam melaksanakan pendidikannya disamping memperbaiki arah tujuan dan perbaikan metode pembelajarannya. Untuk dapat memperbaiki kondisi pembelajaran di pesantren, maka pengurus pesantren hendaknya dapat mengelola pembelajaran, segenap sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara efektif dan efisien.⁶

Kurikulum Madrasah adalah kurikulum yang mengikuti Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah.⁷

⁵ Wina Sanjaya, M.Pd, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 4-8.

⁶ M. Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan* (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 72.

⁷ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 133.

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah bahkan pesantren mengalami banyak tantangan untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Sehingga madrasah dan pesantren harus menyesuaikan dengan tuntutan pengembangan yang secara otomatis akan berdampak pada penetapan kurikulum yang mengikuti institusi tersebut.

Untuk itulah kurikulum madrasah mulai menerapkan kurikulum dari Kementerian Agama (Kemenag) dengan kurikulum pesantren. Banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajarnya, baik disekolah maupun di asrama (pondok). Kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah bertujuan untuk menghasilkan out put pendidikan yang lebih baik. Yakni, mampu menguasai ilmu umum dan ilmu agama. Kurikulum yang ada dalam madrasah melengkapi kurikulum yang ada dalam pesantren. Karena proses pendidikan di lembaga ini, selain bertujuan untuk menguasai ilmu umum dan ilmu agama juga mengarahkan pada kemampuan untuk menguasai dua bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris, dan memiliki berbagai skill yang mampu bersaing ditengah masyarakat zaman sekarang. Masing-masing ilmu tersebut sangat penting dikuasai oleh peserta didik, apalagi ketika bersosialisasi dengan masyarakat di era globalisasi sekarang ini. Pengintegrasian diambil dengan pertimbangan bahwa sekolah dikelola, hidup dan berada di lingkungan pondok pesantren.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk membangkitkan keilmuan umat Islam ialah dengan mengajarkan pendidikan umum dan

pendidikan agama lewat pendekatan integrasi-interkoneksi, dengan tidak ada pemisahan antara kedua model pendidikan tersebut. Serta pentingnya membangun moral, agama dan spiritual sejak dini. Agar mewujudkan perilaku berbudi luhur, berahlakul karimah, dan mampu menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat dengan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut teori Fogarty yang dikutip Syaifuddin Sabda mengemukakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya.⁸

Jadi, *integrated curriculum* merupakan pelajaran yang dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu dengan memadukan kurikulum berupa muatan pelajaran agama maupun ilmu umum. Harapannya mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi

MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek salah satu lembaga yang memadukan antara kurikulum pesantren dan kurikulum agama. Pengembangan kurikulum keagamaan dilakukan melalui kurikulum muatan lokal seperti: bimbingan membaca kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari setelah sholat isya', bimbingan baca al-Qur'an setiap hari. pembuatan muatan lokal sesuai dengan aturan yang ada dan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Mampu membaca kitab kuning (gundulan)

⁸ Syafaruddin, "*Strategi Pengembangan Sekolah Unggul,* " Dalam Syafaruddin (Ed.) *Pendidikan Dan Transformasi Sosial, Cet. 1* (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2009), hlm. 27-28.

merupakan salah satu persyaratan lulus dimana setiap kelas akhir diadakan ujian munaqosah, apabila dalam munaqosah ada peserta didik yang belum mampu membaca kitab kuning secara lancar mereka harus mengikuti ujian susulan sampai dinyatakan lulus oleh para dewan penguji. Sedangkan pengembangan kurikulum umum melalui penerapan pembelajaran sains dan riset, dimana materi atau topik dipusatkan pada suatu masalah tertentu. Penerapan pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mampu menghadapi berbagai masalah diluar sekolah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kekhawitiran keberlangsungan Pendidikan formal dalam suatu pondok pesantren, dimana legalitas ijazah sekolah formal sangat penting dan berguna pada saat ini, maka dari itu dibentuklah suatu Pendidikan formal MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam kelanjutan Pendidikan dan memperkaya khazanah keilmuan serta membedakan kualitas Madrasah Aliyah naungan pondok pesantren dengan lainnya. Maka dengan pengintegrasian tersebut, kualitas lulusan Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Trenggalek diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan Madrasah Aliyah pada umumnya. Mengenai kualitas ini terlihat dari beberapa prestasi yang dihasilkan oleh peserta didiknya. dan dalam hal kurikulum atau perencanaan mata pelajaran yang ada di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek mengintegrasikan muatan lokal dengan standar kurikulum nasional. Untuk memenuhi tujuan itu, MA Plus Sunan Kalijaga menitik-tekankan pada visi misi yang sadar iman dan takwa

dan berilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tetap mencetak generasi yang bermoral.⁹

Selain hal itu, integrasi kurikulum pesantren dan madrasah aliyah yang diterapkan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan bermutu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek?
2. Bagaimana Konten Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek?
3. Bagaimana Evaluasi Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek?

⁹ Observasi, di MA Plus Sunan Kalijaga Trenggalek, 18 November 2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Desain Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan Konten Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek
3. Untuk menjelaskan Evaluasi Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan memberikan kontribusi pemikiran dalam khazanah keilmuan khususnya kepada MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek yang berkaitan dengan Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah. Serta dapat memberikan sumbangsih teori kepada pembaca termasuk para intelektual pendidikan islam sehingga mempunyai gambaran, dan memberikan ide untuk pemikir pemula.
 - b. Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang di angkat.

2. Secara praktis

a. Bagi Pesantren

Bagi MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek, Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif terhadap MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek sebagai solusi dalam meningkatkan pondok pesantren serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kurikulum pesantren dan madrasah yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut dalam membuat MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek menjadi lebih baik. serta sebagai bahan pertimbangan dan pedoman kepala lembaga pendidikan, ataupun pelaksanaan kurikulum dan semua pihak yang terkait.

b. Bagi peneliti

Sebagai wawasan, khazanah keilmuan, pengalaman selama waktu perkuliahan. Serta sebagai latihan dan kajian bagi peneliti dalam melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang berkaitan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, wawasan, dan khazanah keilmuan terkait dengan Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek sehingga pembaca diharapkan nantinya dapat melanjutkan penelitian yang telah peneliti lakukan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang tepat serta menghindari kesalah pahaman tentang maksud dan isi, skripsi yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek” ini, maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya. Adapun penjelasan istilah kata-kata dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran PAI merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dipahaminya dan dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

b. Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “integration” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹⁰

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 437.

Menurut Poerwadarminta integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau utuh. Perpaduan yang dimaksud ialah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, tujuan ilmu umum dan ilmu agama adalah sama dan menyatu.

c. Kurikulum Pembelajaran Pesantren

Kurikulum pembelajaran pesantren adalah kehidupan yang ada dalam pesantren itu sendiri, dalam ungkapan lain dua puluh empat jam kehidupan santri sehari merupakan proses dan representasi pendidikan. Semua aktifitas adalah bagian intrinsik dari pesantren.

Kurikulum pondok pesantren selama ini menunjukkan prinsip yang tetap, yaitu: Pertama, kurikulum ditunjukkan dengan mencetak ulama, didalamnya terdapat paket pelajaran, pengalaman, dan kesempatan yang harus ditempuh santri. Kedua, pengajaran pengetahuan agama dalam tingkatan dan layanan pendidikan. Ketiga, kurikulum bersifat fleksibel, kyai dan santri berkesempatan menyusun kurikulum sendiri sepenuhnya.¹¹

¹¹ M. Dian Nafi'i, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Institut for Training and Development, 2007), hlm. 84-86.

d. Kurikulum Pembelajaran Madrasah

Kurikulum pembelajaran madrasah yang dimaksud yaitu suatu rancangan pembelajaran yang disusun untuk satu tahun pembelajaran yang sesuai dengan aturan standar kurikulum Kemenag yang kemudian dipraktikkan kepada peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul “Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pesantren dan Madrasah Pada Peserta Didik Kelas X di MA Plus Sunan Kalijogo Trenggalek” merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Integrasi Kurikulum merupakan penyatuan atau pemaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan standar peraturan menteri agama (kurikulum kemenag).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti), bagian utama yang terbagi menjadi lima bab, masing masing bab terdiri dari sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu serta landasan teori

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Penelitian Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, memuat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi paparan data, temuan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran